

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Irine dan Lady (2016), dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*”. Responden pada penelitian ini adalah 382 mahasiswa Merauke, dengan hasil Sikap keuangan (*Financial Attitude*) berpengaruh terhadap *financial management behavior*, Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, *Parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Hasil ini dikaitkan dengan rendahnya tingkat distribusi pendapatan orang tua kepada anak yang menyebabkan jumlah dana yang dimiliki mahasiswa relatif sama sehingga *financial management behavior* punrelatif sama.

Naila dan Iramani (2013) penelitian dengan judul “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya” . Subjek pada penelitian ini adalah 104 responden masyarakat Surabaya dengan analisis menggunakan AMOS. Variabel pada penelitian ini adalah *Financial Management Behavior* (Y), *Locus of Control* (X₁), *Financial Knowledge* (X₂), *Income* (X₃) Dengan hasil tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan. *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku

Manajemen Keuangan dan *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Dwiastanti (2017) dengan judul “*Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior*”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun akademik 2014 dan 2015 sebagai sampel yang ditentukan dengan proporsional random sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada locus of control atau perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap locus of control dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini juga menemukan pengaruh yang signifikan antara locus of control dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Irine dan Lady (2016)	1. Variabel dependen yaitu <i>Financial Management Behavior</i> 2. Variabel independen yaitu	Perbedaan responden Perbedaan variabel Perbedaan alat analisis	Sikap keuangan (<i>Financial Attitude</i>) berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap

		<i>financial attitude, financial knowlede, parental income</i>		<i>financial management behavior</i> mahasiswa. Hasil ini dikaitkan dengan rendahnya tingkat distribusi pendapatan orang tua kepada anak yang menyebabkan jumlah dana yang dimiliki mahasiswa relatif sama sehingga <i>financial management behavior</i> punrelatif sama.
2	Naila dan Iramani (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yaitu Financial Managem ent Behavior 2. Variabel independen yaitu <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> 	<p>Variabel Independen yaitu <i>Locus of Control, Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income</i></p> <p>Penelitian sekarang menggunakan responden ibu rumah tangga keluarga</p> <p>Alat analisis menggunakan regresi linier berganda</p>	Tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan. <i>Locus of Control</i> positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan dan <i>Locus of Control</i> memediasi pengaruh <i>Financial Knowledge</i> pada Perilaku Manajemen Keuangan.
3	Dwiastanti (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yaitu <i>Financial Managem ent Behavior</i> dan <i>Locus of Control</i> 2. Variabel 	<p>Perbedaan responden</p> <p>Perbedaan alat analisis</p>	Tidak terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap <i>locus of control</i> dan perilaku manajemen keuangan. sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>locus of control</i> dan perilaku manajemen keuangan.

		independe n yaitu, <i>financial knowledg e dan financial attitude</i>		Pengaruh yang signifikan antara <i>locus of control</i> dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang.
--	--	---	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010).

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

2.2.2 Locus of Control

Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara

pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. (Robbins 2008: 178) *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Locus of Control adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* internal. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik.

2.2.3 Financial Attitude

Financial Attitude menurut Sohn et al. (2012) yaitu memandang uang sebagai power/freedom, reward for efforts, atau evil. Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Oleh sebab itu *Financial Attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *Financial Management Behavior* seseorang. *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Nguyen et al, 2015).

Sikap (*Attitude*) ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari (Robbins & Judge, 2008: 92) :

1) Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2) Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3) Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

2.2.4 *Financial Knowledge*

Menurut Yopie dan Dewi Astuti (2015) *Financial Knowledge* merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti di inginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2010). *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (Chowa *et.al*, 2012). Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan.

Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua,

teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010). Untuk menangani *personal finance* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Hilgert et al, 2003, dalam Giavanda, 2017 mengungkapkan bahwa terdapat lima dimensi dalam mengukur tingkat pengetahuan keuangan individu, yaitu : *Credit* (Kredit), *Saving* (Tabungan), *Investment* (Investasi), *Mortgages*, *Others*.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Ersha, Dadan dan Aldila. (2016) *Locus of control* merepresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau di kontrol oleh kejadian eksternal. *Locus of control* sebagai “*generalized expectation about the internal versus external control of reinforcement*”. *Locus of Control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control internal*. Sedangkan *locus of control external* merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. Lokus kontrol pada psikologi sosial mengacu di sejauh mana individu percaya bahwa mereka bisa mengontrol peristiwa-peristiwa yang

mempengaruhi mereka. *Locus of control* internal lebih condong pada aksi, motivasi dan memiliki kemungkinan yang lebih untuk melakukan tugas sulit dari yang eksternal. Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa *locus of control* eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible financial management behavior*.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, peran dalam kontrol keuangan sehari-hari

2.3.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Attitude menurut Sohn et al. (2012) yaitu memandang uang sebagai power/freedom, reward for efforts, atau evil. Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Oleh sebab itu *Financial Attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *Financial Management Behavior* seseorang. *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Nguyen et al, 2015)..

Menurut Muhammad Ali et al. (2016), praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka

akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, sulit bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari (Robbins & Judge, 2008: 92) :

1) Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2) Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3) Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

2.3.3 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit,

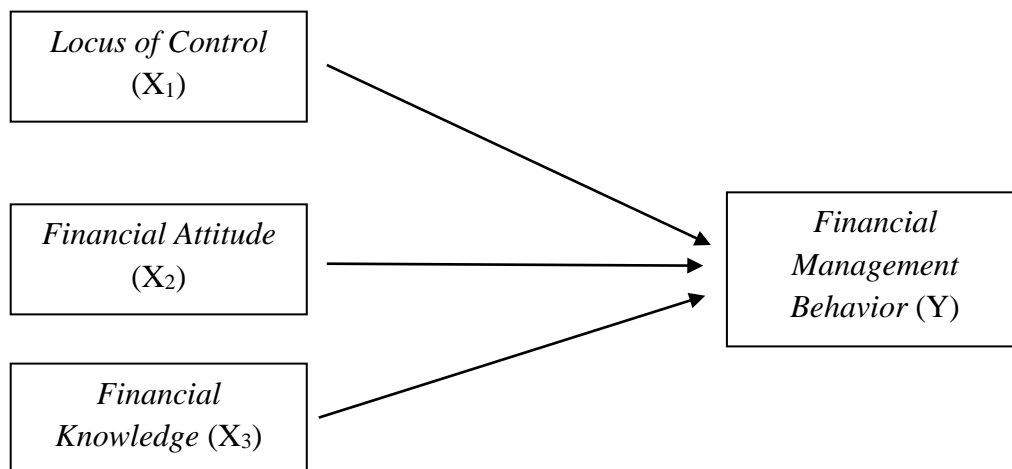
simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.

Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Dwinta 2010). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida dan Dwinta 2010).

Indikator variabel ini adalah pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana dan pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada *property*, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dari penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dan dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

1. H1 *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*
2. H2 *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*
3. H3 *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*